

Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Materi Menulis Puisi dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Kelas 7 SMP Negeri 4 Kodi

Martinus Kondo, Harry Surahman

Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo
e-mail: Martinuskondo41@gmail.com , surahman.harry@gmail.com

Abstract

Students at SMP Negeri 4 Kodi also experienced difficulties in learning to write this poem. In response to poetry learning that has not been maximized, the researchers carried out research on the development of teaching material sources in the form of modules based on local wisdom of poetry writing materials with a problem based learning approach. The research method used in development research is a research model used for the development and validation of educational products. The data collection instrument used interviews, tests, questionnaires and validation sheets. The data analysis technique was validated with expert validation. The results showed that the validation of material experts at the design stage was 83.3% which was included in the assessment criteria of Good. The results of the validation of the design experts at the design stage. The results showed a value of 59.6% with the assessment criteria Fairly Good. The results of the validation of linguists at the design stage are 80.5% with Eligible criteria. The results of expert validation can be seen that the average validation score of material experts, design experts, and linguists is 2.9 with a percentage of 73.4%. These results are included in the valid category and can be used after going through minor revisions. As many as 20 of 23 students or 86.9% of students had met the minimum completeness score indicating that the product developed had met the criteria for Highly Effective. In the practical aspect, the average score is 3.38 or the student response value is 84.38%, indicating that in the practical aspect, the module based on local wisdom is poetry writing material with a problem based learning approach that was developed including the Practical criteria.

Keywords: *Development, local wisdom module, PBL*

Abstrak

Siswa di SMP Negeri 4 Kodi juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi ini. Menyikapi pembelajaran puisi yang belum maksimal ini peneliti melaksanakan penelitian pengembangan sumber bahan ajar berupa modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan problem based learning. Metode penelitian yang digunakan penelitian pengembangan adalah model penelitian yang digunakan untuk pengembangan dan validasi produk pendidikan. Instrument pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, angket dan lembar validasi. Teknik analisis data dilakukan kevalidan dengan validasi pakar. Hasil penelitian menunjukkan, validasi ahli materi pada tahap perancangan adalah 83,3% yang termasuk dalam kriteria penilaian Baik. Hasil validasi ahli desain pada tahap perancangan. Hasil menunjukkan nilai 59,6% dengan kriteria penilaian Cukup Baik. Hasil validasi ahli bahasa pada tahap perancangan adalah 80,5% dengan kriteria Layak. Hasil validasi ahli dapat diketahui bahwa rerata skor validasi ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa adalah 2,9

dengan persentase 73,4%. Hasil ini termasuk dalam kategori valid dan dapat digunakan setelah melalui revisi kecil. Sebanyak 20 dari 23 siswa atau 86,9 % siswa telah memenuhi nilai ketuntasan minimal menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria Sangat Efektif. Pada aspek kepraktisan, rerata skor adalah 3,38 atau nilai respon siswa sebesar 84,38% menunjukkan pada aspek kepraktisan, modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan problem based learning yang dikembangkan termasuk pada kriteria Praktis

Kata kunci : Pengembangan, modul kearifan local, PBL

A. PENDAHULUAN

SMP Negeri 4 Kodi adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya. Di SMP Negeri 4 Kodi digunakan bahasa Indonesia sebagai instrument untuk berkomunikasi. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa adalah sesuatu yang penting untuk diperhatikan. Dengan kemampuan berbahasa yang baik maka kemampuan siswa dalam berkomunikasi juga akan meningkat, baik secara tulis atau lisan. Dengan mempelajari bahasa dengan baik maka diharapkan ruang untuk perpecahan karena kesalahan interpretasi akan semakin sempit. Pendapat ini sejalan dengan isi kurikulum KTSP oleh Depdiknas (2015:231) peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dilakukan dengan memberikan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat jenis., yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Empat keterampilan berbahasa satu paket yang saling melengkapi satu sama lain. Keterampilan berbicara dan menyimak adalah kemampuan yang termasuk dalam bentuk komunikasi lisan sedang membaca dan menulis termasuk komunikasi secara tulis. Sebagai materi pembelajaran di sekolah, keterampilan berbahasa tulis paten dibutuhkan dan menempati posisi penting. Hal ini karena tulisan adalah bentuk pengungkapan ide dan gagasan. Jika seorang siswa telah terbiasa dengan penyampaian ide dan gagasan maka siswa tersebut dapat tumbuh menjadi pribadi yang kritis dan inovatif. Dari berbagai macam bentuk tulisan, yang populer adalah puisi. Namun, puisi adalah sebuah bentuk karya yang kompleks sehingga membutuhkan analisis mendalam untuk dapat menerjemahkan maksud dalam puisi.

Puisi memiliki karakteristik menggunakan bahasa kiasan yang merujuk pada arti yang lebih dalam dari penulisannya. Karena karakteristiknya inilah maka menulis puisi bukanlah sesuatu yang sederhana. Siswa di SMP Negeri 4 Kodi juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi ini. Pada kegiatan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kodi didapatkan fakta bahwa keterampilan

siswa menulis puisi belum maksimal. Penyebab kesulitan siswa ini diantaranya, yaitu: 1) pembelajaran dalam kelas masih teacher centered atau menggunakan guru sebagai inti pembelajaran; 2) sumber belajar yang berupa buku pegangan masih sangat minim, hal ini membuat siswa tidak mendapatkan referensi lain; 3) kurangnya latihan siswa menulis puisi yang membuat siswa kekurangan imajinasi; 4) siswa masih belum optimal dalam menyampaikan ide dalam bahasa tulis; 5) menulis puisi masih dianggap pelajaran yang membosankan dan sulit; 6) guru belum menyediakan sumber ajar mandiri untuk anak belajar dengan mudah.

Menyikapi pembelajaran puisi yang belum maksimal ini peneliti melaksanakan penelitian pengembangan sumber bahan ajar berupa modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan problem based learning. Suastra (2010:22) pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang bersumber dari lingkungan sosial dan sosial siswa dengan menghubungkan antara pelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber dan dasar dalam pembelajaran di sekolah. Untuk menunjang pembelajaran, selain menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal guru dapat memberikan pendekatan yang akan dapat membantu siswa menulis puisi. Salah satu pendekatan tersebut adalah Problem Based Learning.

Pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Learning) diadopsi dari istilah Inggris Problem Based Instructions (PBI), yaitu suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru (Trianto, 2014:63). Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik/mahapeserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan (Kemendikbud, 2013:194).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka penelitian yang akan diajukan adalah, "Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Materi Menulis puisi dengan Pendekatan Problem Based Learning Pada Kelas 7 SMP Negeri 4 Kodi."

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan perangkat pembelajaran. Penelitian pengembangan yang dilakukan mengikuti prosedur pengembangan yang disebut dengan 4D (define, design, develop dan disseminate). Subyek ujicoba adalah siswa kelas VII SMPN 4 Kodi. Untuk

mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, tes dan angket. Analisis data dilakukan dengan validasi ahli materi dan desain untuk melihat kevalidan produk yang sedang dikembangkan, analisa hasil tes siswa dan analisis angket pengguna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk, desain, prosedur menggunakan modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning* ini diharapkan dapat memfasilitasi belajar sehingga masalah kurang tersedianya media pembelajaran pada materi menulis puisi dapat teratasi. Berdasarkan penelitian produk yang dikembangkan untuk bahan ajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kodi, diuraikan dibawah ini:

1. Temuan Penelitian

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

SMP Negeri 4 Kodi menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang digunakan di SMP Negeri 4 Kodi dianggap paling dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan belajarnya. Berdasarkan hasil analisa, diperlukan fasilitas yang dapat memacu siswa dalam pembelajaran mandiri dan membuat siswa aktif dalam KBM. Siswa perlu dilibatkan dalam KBM sehingga siswa menjadi terlatih untuk menemukan konsep menulisnya sendiri. Dengan adanya hal tersebut, disusunlah modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning* untuk siswa SMP kelas VII.

Pada tahap ini diketahui siswa rata-rata menyukai puisi. Siswa suka mendengarkan puisi namun tidak mengetahui puisi itu ada berapa macam. Menurut siswa yang menulis puisi adalah orang dewasa. Tema puisi yang disukai oleh siswa adalah tema bebas. Guru telah memberikan contoh puisi selain dari sumber modul dan buku paket yang tersedia. Dalam menulis puisi, siswa cenderung suka berlatih menulis puisi secara individu. Pada aspek tampilan buku, siswa menyukai bentuk persegi panjang dengan ukuran yang sedang dan tidak terlalu tebal. Buku perlu diberikan ilustrasi. Pada kebahasaan yang digunakan siswa cenderung menyukai pemakaian bahasa yang simple dan menggunakan bahasa mudah dipahami.

b. Tahap Desain

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan pengembangan modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning*

dengan materi menulis puisi untuk kelas VII SMP. Ahli/pakar yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Validator

Validator	Nama
Ahli Materi	Kingkin Puput Kinanti, S.Pd., M.Pd
Ahli Desain	Azza Aulia Ramadhani, S.Pd., M.Pd.
Ahli Bahasa	Artifa Soraya, M.Pd

Hasil validasi yang dilakukan oleh tiga orang dosen dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pengembangan berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning*, adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui kelayakan berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning* untuk di kembangkan, maka peneliti menghitung rata-rata total. Tabel berikut ini adalah hasil kelayakan berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning* untuk dikembangkan menurut hasil validasi ahli.

Tabel 2. Rerata Hasil Validasi Ahli Pada Tahap Perancangan

Validator	Rerata skor	%	kategori
Ahli Materi	3,4	80,3	Layak
Ahli Desain	2,3	59,6	Layak
Ahli Bahasa	3,2	80,5	Layak
Rerata	2,9	73,4	Layak

Berdasarkan tabel rerata hasil validasi ahli dapat diketahui bahwa rerata skor validasi ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa adalah 2,9 dengan persentase 73,4%. Hasil ini termasuk dalam kategori Layak. Deskripsi hasil validasi ahli ini adalah, 1) hasil validasi ahli materi rerata skor adalah 3,4 atau 80,3% dengan kategori layak, 2) hasil validasi ahli desain skor adalah 2,3 atau 59,6% dengan kategori layak, dan 3) hasil validasi ahli bahasa skor adalah 3,2 atau 80,5% dengan kategori layak.

c. Tahap Pengembangan

1) Aspek Keefektifan

Aspek keefektifan dapat ditunjukkan oleh hasil tes penguasaan materi. Tes penguasaan materi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan produk yang dikembangkan. Lama pengerjaan tes ini adalah 20 menit dan terdiri dari soal materi menulis puisi. Berdasarkan hasil perolehan tes penguasaan materi siswa, diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut. Hasil perolehan tes penguasaan materi siswa secara lengkap dapat dilihat di table 3.

Tabel 3. Hasil Tes Penguasaan Materi

Presentase	kriteria	jumlah	%
83,5 <K <100	sangat baik	2	8,6
64 <K <83,5	baik	18	78,2
44,5 <K < 64	cukup baik	3	13,2
K ≤ 44,5	tidak baik	0	0
Total		23	100

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa setelah siswa menggunakan modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning*. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria cukup baik adalah 3 siswa atau 13,2%. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik adalah 18 atau 78,2% dan yang mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik adalah 2 siswa atau 8,6%. Pengembangan produk memenuhi kriteria efektif karena dilihat dari hasil tes penguasaan materi siswa. Hasil tes penguasaan materi siswa yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 dari 23 siswa atau 86,9 % siswa telah memenuhi nilai ketuntasan minimal menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria Sangat Efektif.

2) Aspek Kepraktisan

Berdasarkan kriteria kepraktisan di atas, maka rerata skor adalah 3,38 atau nilai respon siswa sebesar 84,38% menunjukkan pada aspek kepraktisan, modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning* yang dikembangkan termasuk pada kriteria Praktis. Dan dapat dipakai untuk alternatif sumber bahan ajar oleh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kodi.

d. Tahap Penyebaran

Tahap selanjutnya dalam penelitian pengembangan yaitu penyebaran Modul Berbasis Kearifan Lokal Materi Menulis Puisi Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* untuk siswa SMP. Hambatan yang ditemui oleh peneliti adalah (1) beberapa peserta didik belum dapat mengerjakan tugas di Modul Berbasis Kearifan Lokal Materi Menulis Puisi Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* dengan mandiri, (2) beberapa siswa ribut dan ramai sehingga berpotensi membuat temannya terganggu.

2. Pembahasan

Menurut Trianton (2015) sastra memiliki hubungan yang erat dengan budaya. Secara harfiah, sastra dapat dipahami sebagai alat untuk mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi yang baik. Sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan,

kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, etnik, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Sehingga, pendekatan berbasis kearifan lokal akan dapat membuat siswa belajar materi sekaligus melestarikan kebudayaan di saat yang bersamaan. Untuk itulah, peneliti melaksanakan penelitian pengembangan modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning*. Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat, diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat (Sumardjoko, 2013: 114).

Suastra (2010:22) pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang bersumber dari lingkungan sosial dan sosial siswa dengan menghubungkan antara pelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Jadi pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber dan dasar dalam pembelajaran di sekolah. Zamzani (2017) dengan hasil penelitian konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal ialah mengaitkan pembelajaran dengan kekayaan setempat/suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya yang merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah identitas serta pedoman dalam mengajarkan kita untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan.

Hasil validasi ahli materi pada tahap perancangan adalah 83,3% yang termasuk dalam kriteria penilaian Baik dan dapat digunakan dengan revisi yang sedikit. Hasil validasi ahli desain pada tahap perancangan. Hasil menunjukkan nilai 59,6% dengan kriteria penilaian Cukup Baik. Hasil validasi ahli bahasa pada tahap perancangan adalah 80,5% dengan kriteria Layak. Hasil validasi ahli dapat diketahui bahwa rerata skor validasi ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa adalah 2,9 dengan persentase 73,4%. Hasil ini termasuk dalam kategori valid dan dapat digunakan setelah melalui revisi kecil.

Setelah siswa menggunakan modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning*. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria cukup baik adalah 3 siswa atau 13,2%. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik adalah 18 atau 78,2% dan yang mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik adalah 2 siswa atau 8,6%. Pengembangan produk memenuhi kriteria efektif karena dilihat dari hasil tes penguasaan materi siswa. Hasil tes penguasaan materi siswa yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 dari 23 siswa atau 86,9 % siswa telah memenuhi nilai ketuntasan minimal menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria Sangat Efektif. Faisal (2016:7.13) menyebutkan bahwa puisi

adalah karya sastra dengan bentuk rangkaian bait per bait yang memperhatikan rima dan irama sehingga memiliki efektivitas jika diberikan pada waktu yang lebih panjang.

Pada aspek kepraktisan, rerata skor adalah 3,38 atau nilai respon siswa sebesar 84,38% menunjukkan pada aspek kepraktisan, modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning* yang dikembangkan termasuk pada kriteria Praktis. Buku panduan untuk belajar siswa sebagai bahan ajar dapat berupa *print out* (Prastowo, 2015:42). Cetakan print ini dicetak di atas kertas dengan fungsi untuk memfasilitasi kepentingan pembelajaran dan atau penyampaian sebuah informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kodi dalam menulis puisi diantaranya, yaitu: 1) pembelajaran dalam kelas masih *teacher centered* atau menggunakan guru sebagai inti pembelajaran; 2) sumber belajar yang berupa buku pegangan masih sangat minim, hal ini membuat siswa tidak mendapatkan referensi lain; 3) kurangnya latihan siswa menulis puisi yang membuat siswa kekurangan imajinasi; 4) siswa masih belum optimal dalam menyampaikan ide dalam bahasa tulis; 5) menulis puisi masih dianggap pelajaran yang membosankan dan sulit; 6) guru belum menyediakan sumber ajar mandiri untuk anak belajar dengan mudah.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak ini sejalan dengan pendapat Sulton (2013) yang menyatakan buku harus dilengkapi dengan gambar yang berkaitan dengan informasi pokok dan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa. Sahetapy (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, baik dari segi proses maupun dari segi produk. Dari segi proses, pembelajaran menulis puisi pada tahap penemuan ide dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Dari segi produk, penerapan model PBL pada tahap penemuan ide dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur dan pola penulisan puisi, menemukan ide yang berasal dari pengamatan, dan mendeskripsikan objek pengamatan sesuai dengan pola puisi yang dipilih.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah modul berbasis kearifan lokal materi menulis puisi dengan pendekatan *problem based learning* memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pelengkap bahan ajar menulis puisi untuk siswa kelas VII SMPN 4 Kodi.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2015. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Faisal, B. 2016. Dimensi *Tasawuf dalam Puisi Acep Zamzam Noor*. Al-Tsaqafa, 11-20
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sahetapy, Sarah. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Ambon*. Jurnal Hanoli Volume 1, Nomor 1. hlm 1 – 10. November 2020
- Suastra. (2010). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal untuk Mengembangkan Kompetensi Dasar Sains dan Nilai Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jilid 43, Nomor , April 2010, hlm. 8-16
- Sultoni, Achmad & Hubbi Saufan Hilmi. (2015). "*Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*". Makalah Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia
- Sumardjoko, Bambang. (2013). *Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa*. Jurnal varia pendidikan 25(2): 113-121.
- Trianton, Teguh. (2015). "*Strategi Pemertahanan Identitas dan Diplomasi Budaya melalui Pengajaran Sastra Etnik bagi Penutur Asing*". Makalah dalam Konferensi Bahasa dan Sastra III, UNS, Surakarta
- Zamzani, ND. 2017. *Ragam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21